

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran MTs NU Al Munawwaroh

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Al Munawwaroh

Sebagai embrio Yayasan Al Munawwaroh, pada tahun 1979 berdiri Madrasah Diniyah Mafatihuddiniyah yang dipelopori oleh tokoh-tokoh agama desa lau krajan untuk menyelenggarakan pendidikan keagamaan nonformal. Sebelumnya pendidikan keagamaan di desa lau masih diselenggarakan secara konvensional berupa pengajian-pengajian di langgar kyai setempat. Seperti pada langgar Kyai Hasan Lau Wetan, sudah ada pengajian anak-anak untuk belajar Alquran namun masih berpindah-pindah tempat.

Tepat pada tahun 1979 seorang Sayyid dari Kudus Kota yang bernama Ba'agil membeli sebidang tanah milik K. Sukahar (Alm.) yang berada tepat di depan Masjid Al Munawwaroh Lau untuk diwakafkan menjadi madrasah diniyyah tersebut. Dibekali 3 ruang kelas dan 1 ruang guru dan kantor, Pendidikan Madrasah Diniyyah diselenggarakan oleh K. Parimin Ali Masykur menjabat sebagai Kepala Madin pertama hingga tahun 1998, setelah itu digantikan oleh K. Busiri hingga sekarang.

Ditengah perjalanan yang begitu panjang selama kurang lebih 23 tahun guru-guru Madrasah Diniyyah yang dipelopori oleh K. Busiri (K), K. Ali Norkan (Alm.) dan guru-guru lainnya berinisiatif ingin mempunyai sebuah lembaga pendidikan formal. Hingga akhirnya, pada tahun 2002 dengan dukungan dan persatuan semua tokoh agama dan masyarakat Desa Lau terwujud pembangunan madrasah diniyyah Jilid I untuk dikembangkan menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Al Munawwaroh dan TK Muslimat AL Munawwaroh. Biaya pembangunan tersebut merupakan swadaya masyarakat Desa Lau dan sebagian bantuan dari pemerintah. Perjuangan pendirian gedung madrasah membuahkan

hasil berupa gedung berlantai 3 menghadap ke Barat. Mulai saat itu didirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang pelopori oleh K. Ali Norkan sebagai Kepala MI dan Imam Bukhori, S.Pd.I sebagai kepala Taman Kanak-kanak (TK).

Selanjutnya, seiring dengan berkembangnya minat sekolah anak-anak Desa Lau dan sekitarnya. Pada tahun 2006 pembangunan Madrasah jilid II dilaksanakan kurang lebih selama 6 tahun, dipelopori oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyyah kedua Abdul Ro'is, Ali Aan Khanafi, S.Pd.I dan kawan-kawan juga membuahakan hasil gemilang berupa gedung megah berlantai 3 (menghadap ke selatan).

Setelah MI Al Munawwaroh melaksanakan pendidikan selama 6 tahun, disusul pendirian Madrasah Tsanawiyah Al Munawwaroh pada tahun 2008 yang di pelopori oleh H.M.Tho'at M.Kes, Ali Aan Khanafi, S.Pd.I, M. Mukhlis, KH.Chayatun Ma'ruf (Alm.) dan tokoh agama Desa Lau sebagai lanjutan pendidikan dari bawahnya. Diharapkan dengan adanya madrasah lanjutan pendidikan keagamaan menjadi lebih sempurna sesuai tujuan dan cita-cita madrasah sebagai lembaga pendidikan agama Islam di desa Lau.¹

2. Identitas MTs NU Al Munawwaroh Kudus

MTs NU Al Munawwaroh terletak di Desa Lau Kecamatan Dawe Kab Kudus tepatnya berada di bawah kaki gunung Muria atau lebih tepatnya selatan wisata *Waterboom* Mulia Wisata dan *The Hill Vaganza* yang merupakan destinasi wisata baru di Kudus. Berikut identitas MTs NU Al Munawwaroh:

NSM	: 121233190058
NPSN	: 20364155
Nama Madrasah	: MTs NU Al Munawwaroh

¹ Dokumentasi MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus, dikutip pada 2 Januari 2020. Sumber file MTs NU Al Munawwaroh tentang profil Madrasah.

Status Mandrasah	: Swasta
NPWP	: 312447885506000
No. SK Pendirian	: D/Kw/MTs/158/2009
No. SK Ijop	: Kw.11.4/4/PP.03/795/2009
Status Akreditasi	: B (81) ²

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Al Munawwaroh

MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus mempunyai Visi Misi serta Tujuan yaitu :

- a. Visi : Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, ikhlas dalam beramal.
- b. Misi :
 1. Menyelenggarakan PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan)
 2. Mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa (IMTAQ), Religius dan menguasai IPTEK.
 3. Mengoptimalkan peserta didik yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, berbudi pekerti luhur, serta berguna bagi agama dan bangsa.
- c. Tujuan

Memiliki dasar agama yang kuat berhaluan Islam *Ahlussunah Wal Jamaah* serta mengembangkan potensi kreatifitas, minat dan bakat peserta didik sehingga dapat terbentuk calon pemimpin umat yang beriman, berakhlaq mulia, berilmu, bertakwa, kreatif dan inovatif.

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Adapun keadaan pendidik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus berjumlah 14 Guru,1 Karyawan. Keadaan siswa di MTs NU Al Munawwaroh pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 87 siswa dengan rician

² Dokumentasi MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus, dikutip pada 2 Januari 2020. Sumber file MTs NU Al Munawwaroh tentang profil Madrasah.

yaitu Siswa laki-laki 46 sedangkan siswa perempuan 37 orang.

5. Keadaan Sarana Prasarana MTs NU Al Munawwaroh Kudus

Adapun keadaan sarana prasarana MTs NU Al Munawwaroh Kudus, memiliki 4 ruanag kelas yang masih dalam kondisi baik, 1 Ruang perpustakaan dan 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru. Sedangkan untuk menunjang kegiatan siswa MTs NU Al Munawwaroh memiliki 1 Ruang Osis dan 1 gedung olahraga.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi penerapan *hidden curriculum* di MTs NU Al Munawwaroh Kudus

Strategi dari pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik ini mencakup apa saja usaha yang dilakukan oleh segenap guru dan karyawan juga seluruh pihak yang berada di wilayah madrasah MTs NU Al Munawwaroh. Agar sebuah madrasah menjadi unggul, madrasah harus memiliki sebuah trobosan dengan melalui kurikulum tambahan yang disampaikan selain kurikulum yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan/ Kementerian Agama. Kurikulum tambahan itu di konsep sesuai visi dan misi madrasah.

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan mulai tanggal 4 Januari 2020 ke MTs NU Al Munawwaroh, kemudian penulis melakukan penelitian intensif mulai pada 13 Januari 2020. Penulis mengobservasi, mewawancara dan mendokumentasi berbagai keadaan, kejadian, tokoh yang sesuai dengan objek penelitian sehingga dapat menyajikan data yang faktual tentang penerapan kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik.

Berikut ini akan dipaparkan strategi pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Lau Kudus.

a. Penyusunan Materi *Hidden Curriculum*

Pada Awal tahun ajaran baru kepala madrasah beserta jajaran guru-guru melakukan rapat tahunan dengan agenda yaitu evaluasi tahun ajaran kemarin serta perencanaan program-program tahun pelajaran baru kedepan.

Dalam penerapan kegiatan *hidden curriculum* di MTs NU Al Munawwaroh direncanakan dengan baik sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan perencanaannya yaitu dengan pembentukan tim pelaksana, menyusun SOP kegiatan yang menetapkan tujuan dan materi apa yang akan dipakai dalam *hidden curriculum* yang sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Tim tersebut ditugaskan untuk mengamati, menganalisa dan mendiskusikan kekurangan serta kebutuhan dalam rangka pembangunan pendidikan di MTs NU Al Munawwaroh. Pengamatan tersebut dilaksanakan sebagai evaluasi yang mengukur keberhasilan sistem pendidikan dan kurikulum yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selain tujuan di atas, pengamatan juga dimaksudkan sebagai langkah perumusan perencanaan program kegiatan yang akan diterapkan selanjutnya agar lebih tepat sesuai kebutuhan dan karakter peserta didik.³

Berdasarkan wawancara peneliti bersama Agus Manshuruddin, S.Pd selaku Wakia Kurikulum :

“Berbicara tentang strategi pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik kita berangkat dari visi dan misi madrasah, yang mana visi dan madrasah ini dirumuskan dan disusun oleh

³ Wawancara Agus Manshuruddin, MTs NU Al Munawwaroh, (Senin, 13 Januari 2020, 10. 15 WIB).

kepala madrasah bersama dengan stakeholders yang tentunya didasarkan dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan yang pada intinya merupakan usaha untuk mewujudkan segala yang menjadi harapan semua warga sekolah.”⁴

Dari pernyataan waka kurikulum dapat dipahami bahwa dalam membuat perencanaan implementasi kurikulum tersembunyi untuk pembentukan karakter peserta didik yang berpatokan pada visi sekolah perlu pembuatan desain yang memuat tentang program apa yang dikembangkan, karakter apa yang ingin dicapai dan pada dimensi apa program tersebut dapat dikembangkan. Selanjutnya dalam pelaksanaannya siswa diajak untuk terlibat secara langsung.

Lebih lanjut, Qurratul Aini selaku Waka Kesiswaan mengemukakan bahwa:

“Pembentukan karakter religius peserta didik itu merupakan tugas kita bersama, bukan hanya beberapa pihak saja. Dan semuanya itu berangkat dari angan-angan kami yang tertera pada visi madrasah. Mungkin hampir serupa dengan visi-visi di sekolah lainnya tetapi nilai plus dari lulusan madrasah ialah harus punya landasan iman dan taqwa yang kuat. Oleh karenanya upaya demi upaya kami lakukan agar peserta didik kami mampu memiliki karakter religius yang baik agar dapat memenuhi target yang diharapkan bersama.”⁵

⁴ Wawancara Agus Manshuruddin, MTs NU Al Munawwaroh, (Senin 13 Januari 2020, 10.15 WIB).

⁵ Wawancara Qurratul Aini, MTs NU Al Munawwaroh, (Selasa 14 Januari 2020, Jam 08.00 WIB).

Berikut ini adalah perencanaan Tejo Asmoro, S.Pd, selaku Kepala MTs NU Al Munawwaroh terkait perencanaan *hidden curriculum* :

“Perencanaan dibuat di awal sebelum memasuki tahun ajaran baru. Dengan membuat pemetaan program sekolah yang meliputi SOP, penanggung jawab, tujuan, teknis pelaksanaan, penilaian dan evaluasi serta nilai karakter yang ingin ditanamkan pada peserta didik. Disusun oleh waka kurikulum berdasarkan pertimbangan kepala sekolah dan guru-guru yang kompeten serta berpatokan dari visi – misi madrasah. Sehingga ketika memasuki ajaran baru semua guru siap untuk melaksanakan program serta analisis bagaimana kemungkinan yang terjadi di lapangan karena kondisi peserta didik yang berbeda. Karena kita berada di naungan Ma’arif, Desain yang dibuat di MTs NU Al Munawwaroh berpatokan pada visi sekolah yaitu untuk terwujudnya madrasah unggul yang menghasilkan Insan beriman, berilmu, beramal dan akhlakul karimah dan berdasarkan *ahlusunah waljamaah*.”⁶

Perencanaan pelaksanaan kurikulum tersembunyi di desain dengan pemetaan dimensi. Tujuannya yaitu agar karakter yang ingin dicapai bisa berjalan dengan maksimal. Selanjutnya semua siswa di harapkan terlibat langsung dalam kegiatan dan program yang telah direncanakan.

b. Penerapan Program Kerja dalam Implementasi *Hidden Curriculum*

Dalam penanaman karakter religius pada peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus terdapat upaya yang berupa program-program yang

⁶ Wawancara Tejo Asmoro, MTs NU Al Munawwaroh, (Selasa 14 Januari 2020, Jam 12. 45 WIB).

dilaksanakan oleh lembaga tersebut. Berdasarkan wawancara pada Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

Lembaga kami memiliki visi misi untuk mewujudkan madrasah unggul yang menghasilkan insan beriman, berilmu, beramal dan akhlaqul karimah. Sesuai dengan Roh K-13 yang dicangkan pemerintah untuk pembentukan karakter. Hampir di setiap program sekolah, kami sisipkan nilai karakter kepada siswa. Pembentukan karakter tersebut kita lakukan dengan cara pembiasaan, pelaksanaan dengan cara pemantauan serta untuk mewujudkan sikap kesadaran terhadap siswa. Misal gerakan literasi untuk menumbuhkan karakter kreatif. Jumat bersih dan penyediaan tempat sampah basah kering untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Sholat berjamaah, Qiroah, program bisa tahlil dan yasin di mulai dari kelas VII sampai kelas IX, Jumat sedekah untuk menumbuhkan karakter Religious dan disiplin. Kami juga selalu memberikan penghargaan kepada setiap siswa. Penghargaan diberikan kepada semua siswa. Tidak ada anak bodoh dan tidak ada anak nakal. Semua memiliki kelebihan di bidang tertentu.

Memiliki buku khusus keagamaan yang berisi materi tentang tajwid, hafal doa, surat, asmaul husna serta Pembentukan karakter religius dengan pembacaan istigfar di setiap pagi setelah sholat dhuha sebanyak 100 kali dan shalawat 10 kali serta bacaan tahlil dan yasin.

Untuk melaksanakan kurikulum tersembunyi siswa juga harus membiasakan kegiatan di sekolah melalui adab-adab islami yang harus ditaati dan dipatuhi. Adab tersebut dilaksanakan ketika awal masuk sekolah dipagi hari, adab murid kepada guru, adab ketika masuk dan

keluar ruangan, adab saat membaca Al-Qur'an, adab saat berwudhu, adab ketika sholat, adab ketika sebelum dan sesudah makan, adab ketika masuk dan keluar kamar mandi yang kita kenalkan khusus pada waktu kegiatan MATSAMA, Sebelum siswa masuk pada ajaran baru.⁷

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa program pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan dengan membiasakan, dan memantau agar berjalan dengan maksimal. Hal tersebut memiliki tujuan yang utama yaitu agar peserta didik dapat melaksanakan dengan penuh kesadaran secara mandiri. Selain itu pelaksanaan dilakukan dengan ketentuan adab yang sudah diterapkan di MTs NU Al Munawwaroh Kudus.

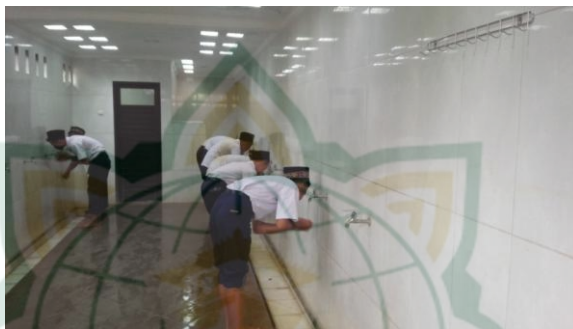
Dari pernyataan dan hasil dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa di lembaga MTs NU Al Munawwaroh Kudus program yang dilakukan adalah pada pengembangan kurikulum berkarakter sesuai visi misi sekolah yang diimplementasikan melalui kurikulum tersembunyi. Seperti penanaman karakter melalui program sekolah dimana setiap program disisipkan nilai karakter kepada siswa. Selain itu pelaksanaan dilakukan secara merata di semua kelas dengan membiasakan adab yang telah disepakati di MTs NU Al Munawwaroh.

Pembentukan karakter tersebut dilakukan dengan cara pembiasaan, pelaksanaan dengan cara pemantauan serta untuk mewujudkan sikap kesadaran terhadap siswa. Misal gerakan literasi untuk menumbuhkan karakter kreatif. Jumat bersih dan penyediaan tempat sampah basah kering untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Sholat berjamaah, Qiroah, bisa tahlil dan yasin, Jumat

⁷ Wawancara Tejo Asmoro, MTs NU Al Munawwaroh, (Selasa 14 Januari 2020, 12. 40 WIB).

sedekah untuk menumbuhkan karakter Religius dan disiplin.

Gambar 4.1
Kegiatan Wudhu



Gambar 4.2
Kegiatan Sholat Berjamaah



Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini: Pada tanggal 3 Januari 2020, peneliti mengadakan observasi yang hasilnya bahwa untuk membentuk karakter disiplin, peduli lingkungan dan religious. Siswa selalu diingatkan, dibiasakan dan diberi contoh untuk selalu tertib dan antri ketika hendak wudhu. Sholat dengan tertib dan

khusyu. Serta melaksanakan adab sesuai SOP sekolah seperti (adab ketika sholat),

1. Setelah berwudhu, siswa masuk masjid/kelas dengan tertib, mendahulukan kaki kanan dan membaca do'a, tidak berlarian, langsung duduk membentuk shaf yang rapi sambil menunggu teman yang lain.
2. Laki-laki duduk di depan, perempuan di samping dengan pembatas tirai/satir.
3. Dipimpin imam secara bergantian dengan melaksanakan adan membaca do'a setelah adzan bersama-sama, serta wajib menjawab adzan yang dikumandangkan
4. Makmum selalu mengikuti gerakan imam tanpa mendahului
5. Khusyu, tidak bercanda dan main-main ketika sholat
6. Setelah sholat siswa dzikir dan do'a bersama
7. Selesai sholat siswa bergantian salaman sengan tertib dan baik sesuai urutan shafnya.
8. Membuang sampah ditempatnya serta memisahkan jenis sampah yang dibuang.

Selanjutnya waka kurikulum menambahkan dalam sesi wawancara dengan peneliti. Berikut ini pernyataan Agus Manshuruddin:

Mengenai upaya implementasi kurikulum tersembunyi kita laksanakan tidak hanya dengan melakukan pembiasaan di dalam dan diluar kelas saja. Namun perlu juga hal lain yang dapat mendukung pelaksanaan tersebut agar berjalan dengan maksimal, yaitu dengan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti alat kebersihan. Slogan dan Visi misi yang harus siswa ketahui untuk diamalkan dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya adanya buku penghubung juga

sangat membantu untuk penilaian siswa, apakah di rumah siswa juga mengamalkannya.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa untuk pembentukan karakter upaya yang dilakukan tidak hanya melakukan pembiasaan namun, ada hal lain yang perlu disisipkan dengan tujuan pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan dengan maksimal.

2. Bentuk implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus

a. Pengarahan dan Pembudayaan Akhlaq

1. Melalui Pengarahan

Hidden curriculum pada aspek penanaman akhlak melalui pengarahan sangatlah penting sekali. Disinilah tugas guru sebagai pengemban amanah untuk menanamkan nilai-nilai yang baik melalui pengarahan yang berimplikasi pada moral peserta didik sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai.

Pengarahan yang disampaikan oleh guru MTs NU Al Munawwaroh ini disampaikan melalui dua jalur, *pertama* dalam pelaksanaan jalur pendidikan formal, artinya pengarahan tentang pentingnya dan manfaat bersikap yang baik disampaikan kepada siswanya melalui mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Seperti yang dituturkan oleh guru akidah akhlaq yaitu Khusnul Mubarak, S.Pd menjelaskan bahwa :

Setiap saya mengajar maka saya selalu menanamkan nilai- nilai moral yang baik kepada peserta didik paling tidak selalu mengingatkan. Karena sifat seorang anak apalagi usia remaja yang mana memasuki

masa pubertas perlu adanya bimbingan dan perhatian, dan juga kasih sayang.⁸

Kedua adalah pengarahan yang disampaikan oleh guru diluar kegiatan formal, artinya pengarahan tentang pentingnya bersikap yang baik diberikan kepada siswa diluar jam pelajaran.

Pengarahan yang kedua tersebut seringkali disampaikan oleh guru pada setiap acara-acara yang dilaksanakan oleh sekolah misalnya pada kegiatan upacara rutin yang pengarahannya disampaikan oleh pembina upacara, pembagian raport, pertemuan-pertemuan penting yang diadakan oleh sekolah bersamadengan wali murid, pengumuman– pengumuman dan lain sebagainya.

Pengarahan guru tentang bersikap yang baik ternyata memberikan hasilyang cukup baik dan signifikan. Artinya usaha yang dilakukan guru tersebut benar-benar sebagai suatu pengetahuan, dan dilaksanakan secara sungguh-sungguholeh siswa dalam kehidupan kesehariannya.

Hal ini terbukti dangan seringnya guru memberikan pengarahan kepada murid tentang berakhlak yang baik, perilaku murid yang dulunya menjadi siswa yang nakal , sering bolos, tidakberetika, kini berubah menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar danmenjunjung tinggi moralitas. Seperti penuturan Ulil Rosyad, kelas VII bahwa :

“Saya dahulu kalau sekolah sering bolos, tetapi semenjak saya diberi pengarahan langsung dari wali kelas saya jadi sadar bahwa perbuatan saya itu salah, makanya

⁸ Wawancara Khusnul Mubarak S.Pd di MTs NU Al Munawwaroh, (Selasa 14 Januari 2020, 12. 00 WIB)

saya tidak mengulangi lagi. Saya malu kalau nanti di tegur ibu wali kelas.”⁹

Disinilah pentingnya pengarahan karena secara langsung terjadi interaksi antara siswa, guru dan komponen sekolah. Pesan moral dalam kegiatan ini adalah sebaiknya guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik.

2. Pembudayaan berakhlak

Hidden curriculum pada aspek akhlak yaitu melalui Pembudayaan berakhlak dimaksudkan untuk membiasakan siswa selalu berbuat baik sesuai dengan etika, baik yang sesuai dengan adat setempat maupun tuntunan agama Islam khususnya. Pembiasaan ini menjadi motivasi bagi siswa untuk selalu melakukannya, baik di sekolah maupun diluar sekolah, sehingga siswa akan terbiasa berakhlak mulia.

Pembudayaan berakhlak di MTs NU Al Munawwaroh ada tertulis dan tidak tertulis. Pembudayaan berakhlak yang tertulis misalnya :

- a) Adanya larangan siswa untuk datang terlambat
- b) Larangan melanggar terhadap berbagai peraturan sekolah
- c) Larangan keluar dari area sekolah saat jam pelajaran
- d) Larangan memakai perhiasan yang berlebihan.
- e) Larangan berkelahi

Sedangkan pembudayaan beretika yang tidak tertulis adalah :

- a) Bertegur sapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama teman atau bertemu dengan guru.

⁹ Wawancara Ulir Rosyad Kelas IX (Rabu, 15 Januari 2020, 09.00 WIB)

- b) Membiasakan tersejau dalam setiap kali pertemuan.
- c) Berpakaian yang sopan
- d) Mencium tangan guru dan sebagainya.

Dengan adanya pembudayaan berakhlak di MTs NU Al Munawwaroh ternyata memberikan suatu dampak yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa, disampingjuga mengangkat martabat madrasah. Dalam pembudayaan beretika ini, sekolah memberikan *reward* (penghargaan) berupa pujian langsung kepada siswa dan memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa yang melanggar peraturan.

Pada pelaksanaan pembudayaan berakhlak dimaksudkan untuk membiasakan siswa selalu berbuat baik sesuai dengan akhlak, baik yang sesuai dengan adat setempat maupun tuntunan agama Islam khususnya. Sebagaimana pernyataan pak Khusnul Mubarak, S.Ag bahwa :

Pembiasaan ini menjadi motivasi bagi siswa untuk selalu melakukannya, baikdi madrasah maupun diluar madrasah, sehingga siswa akan terbiasa berakhlak mulia.¹⁰

Dari berbagai pembudayaan beretika di sekolah, diketahui Bahwa siswa lebihcenderung disiplin dan mematuhi peraturan sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Waka Kesiswaan Qurrotul Aini, diketahui bahwa :

Dengan adanya pembudayaan akhlak disekolah ternyata memberikan suatu dampak yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa, disamping juga mengangkat martabat

¹⁰ Wawancara Khusnul Mubarak S.Pd di MTs NU Al Munawwaroh, (Selasa 14 Januari 2020, 12. 00 WIB)

sekolah. Dengan ini sekolah akan memberikan *reward* (penghargaan) berupa pujian langsung kepada siswa dan memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa yang melanggar peraturan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa walaupun budaya tertib berakhlak ditegakkan, masih ada saja siswa yang terlambat datang seperti yang terlihat pada tgl 18 Januari 2020, ada 5 orang siswa yang terlambat masuk sekolah. salah satu siswa yang terlambat menjelaskan bahwa :

Saya tetap ingin masuk cepat pak guru, namun sarana transportasi ke sekolah jarang, rumah saya jauh dari sekolah. Saya harus menunggu lama angkutan yang mengantar ke sini.

Walaupun masih ada kasus – kasus keterlambatan siswa, secara keseluruhan siswa tetap tertib melaksanakan peraturan madrasah.

b. Kegiatan Pembiasaan Diri

1) Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat dhuha berjamaah dua *rekaat* yang dilaksanakan secara berjamaah oleh peserta didik di MTS NU Al Munawwaroh setiap pagi mulai pukul 06.45-07.00 WIB dengan didampingi oleh wali kelas dan guru pendamping. Untuk yang bertugas menjadi imam sholat dhuha yaitu peserta didik kelas VIII dan IX pilihan yang sudah terjadwal. Tujuan di adakanya kegiatan tersebut yaitu:

1. Agar Peserta didik mempunyai kebiasaan menunaikan sholat dhuha.
2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.
3. Meningkatkan akhlak dan sopan santun peserta didik.

4. Menumbuhkan karakter religius, disiplin, dan tertib.
5. Serta menanamkan karakter pemimpin dalam diri peserta didik.

Gambar 4.3
Sholat Dhuha berjamaah



Dengan membiasakan shalat dhuha memberi dampak yang sangat positif pada siswa, dan menurut pengamatan penulis, siswa tersebut memiliki sikap dan perangai yang sangat baik, bahkan dalam segi akademik yang bersangkutan selalu berprestasi.

Selain itu penulis mengamati siswa yang tadinya tidak terbiasa shalat dhuha lalu ikut melaksanakan shalat dhuha, berikut penuturan Ambel Indah firulina kelas VII :

Tadinya saya jarang shalat dhuha, tapi saya melihat teman saya yang rajin shalat dhuha, saya lihat sikapnya juga baik, jadi saya coba untuk shalat dhuha tiap hari juga, walaupun dimulai dari 2 rakaat saja, teman saya memberi tips bertahap, dan gak terbebani sama sekali, dan dampaknya juga sangat terasa bagi saya.¹¹

¹¹ Rezza Syarifina kelas VII, MTs NU Al Munawwaroh. (Rabu 14 Januari 2020)

2) **Sholat Dzuhur Berjamaah**

Kegiatan melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah wajib dilaksanakan setiap peserta didik MTs NU Al Munawwaroh. Imam untuk sholat dzuhur adalah guru pendamping yang sudah terjadwal. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam istirahat kedua pukul 11.40-12.00 WIB. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah :

1. Agar Peserta didik membiasakan diri menunaikan sholat dzuhur berjamaah.
2. Menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik.
3. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.
4. Meningkatkan akhlak dan sopan santun peserta didik.

Gambar 4.4

Sholat dzuhur berjamaah



3) **Tadarus Al Quran Bersama**

Kegiatan tadarus (membaca al-Qur'an) Juz 30 merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh pada setiap hari sabtu dan minggu di pagi hari sebelum pelaksanaan kegiatan KBM. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam masjid. Salah Peserta didik ditunjuk untuk memimpin kegiatan tadarus. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk

kesyukuran kepada Allah SWT dan juga untuk melatih kualitas mengaji peserta didik, yang kemungkinan masih terbata-bata menjadi semakin lancar.

Berdasarkan penuturan dari Khusnul Mubarak

Dengan kita membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an disetiap pagi berarti kita sudah menanamkan nilai moral kepada peserta didik yang mana dalam mengawali kegiatan adalah diawali dengan kebaikan yaitu mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. melalui membaca Al-Qur'an. Maka kita akan memperoleh kebaikan pula itulah yang selalu saya tekankan kepada peserta didik.

4) Pembacaan Tahlil Bersama

Tahlil bersama merupakan kegiatan membaca Tahlil bersama sebagai *Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah* yang dilaksanakan peserta didik MTs NU Al Munawwaroh untuk mengirim doa kepada ahli kubur, para guru dan masyayikh. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu usai melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah pukul 07.00 hingga 07.20 WIB di Masjid Al Munawwaroh.

Gambar 4.5
Pembacaan tahlil bersama



5) Pembacaan Asmaul Husna

Pembacaan asmaul husna merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik di MTs NU Al Munwwaroh setelah sholat dhuha berjamaah. Tujuan kegiatan tersebut untuk melatih peserta didik untuk berdzikir kepada Allah SWT.

6) Pembacaan Istighosah

Istighosah bersama merupakan kegiatan pembiasaan *amaliyah ahlussunnah wal jamaah* serta memohon pertolongan kepada Allah dengan membaca Surat Al Insyirokh dan Sholawat Nariyah secara bersama-sama oleh semua peserta didik MTs NU Al Munawwaroh. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa setiap pekan usai sholat dhuha berjamaah mulai pukul 07.00 hingga 07.20 WIB di Masjid Al Munawwaroh. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah

1. Sebagai pembiasaan peserta didik melaksanakan *amaliyah ahlussunnah wal jamaah*.
2. Membiasakan diri untuk *berdzikir*.
3. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
4. Melatih peserta didik dalam berupaya / *berikhtiar* memohon pertolongan kepada Allah SWT.

Gambar 4.6
Pembacaan Istighosah



7) Kegiatan AKSI

AKSI adalah kegiatan ajang menampilkan bakat, kreatifitas dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi berupa pidato, puisi, materi pelajaran, qiro'atul qur'an, tahlil dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kamis di kelas masing-masing dimulai pukul 07.00-07.20 WIB di kelas dengan didampingi oleh guru mata pelajaran jam pertama dan wakil kelas pendamping. Dari kegiatan ini peserta didik diharapkan menjadi generasi yang siap tampil di depan publik dengan menunjukkan segala potensi yang dimiliki. Tujuan dari kegiatan tersebut agar Peserta didik lebih percaya diri, kreatif, inovatif, terampil dan komunikatif.

Gambar 4.7
Kegiatan AKSI



8) Kegiatan Makan Siang Bersama

Makan siang bersama merupakan kegiatan makan siang bersama yang dilaksanakan peserta didik setiap hari kecuali senin dan kamis pada pukul 12.00-12.20 WIB. Setelah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid Peserta didik berkelompok sesuai pembagian tim leader kelas. Kemudian Leader mengambil jatah makan siang dari kantin madrasah dan membagi makan siang kepada semua anggota tim. Leader memimpin doa makan siang bersama. Setelah selesai makan Leader dan anggota mencuci piring secara bergantian.

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah Meningkatkan kekompakan, kebersamaan dan kedisiplinan peserta didik. Melatih sifat rajin dan kerja keras peserta didik. Memberikan konsumsi makanan sehat peserta didik.

Gambar 4.8
Makan Bersama



9) Kegiatan Kerja Bhakti dan Bakti Sosial

Kerja bhakti merupakan kegiatan bulan yang dilakukan setiap tanggal 7 oleh seluruh siswa dan guru MI & MTs NU Al Munawwaroh. yaitu membersihkan seluruh gedung dan halaman madrasah. Kegiatan tersebut bertujuan

agar peserta didik selalu menjaga kebersihan di madrasah.

c. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Berdasarkan hasil analisis potensi, minat dan bakat peserta didik serta keberadaan pembina kegiatan, MTs NU Al Munawwaroh memfasilitasi berbagai jenis kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri yang disiapkan MTs NU Al Munawwaroh adalah sebagai berikut :

1. Kepramukaan

Tujuan :

1. Melatih siswa untuk terampil dan mandiri
2. Melatih siswa untuk mempertahankan hidup secara mandiri
3. Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi dan kepemimpinan
4. Memiliki sikap kerja sama kelompok
5. Memiliki jiwa sosial dan kepedulian kepada orang lain dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat.

2. Kegiatan olahraga, seni dan budaya

Tujuan :

1. Mengembangkan prestasi olahraga
2. Mengembangkan seni musik, qiroah dan tari
3. Mampu berkompetisi dalam berbagai lomba olahraga, seni dan budaya

Gambar 4.9
Latihan Protokoler



Begitu juga program-program rutin sudah dirancang dengan baik untuk mendukung tercapainya visi, menyesuaikan antara teori dengan keadaan langsung di MTs NU Al Munawwaroh bahwa mereka memiliki kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler di MTs NU Al Munawwaroh. Ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa/siswi di luar jam pelajaran (tatap muka) dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki serta untuk menambah keterampilan para siswa. Ekstrakurikuler yang ada di MTs NU Al Munawwaroh adalah sebagai berikut:

- a) Ekskul Wajib di MTs NU Al Munawwaroh adalah pramuka yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas VII - IX. Ekskul wajib Pramuka dilaksanakan setiap hari Jumat mulai pukul 14.00 WIB.
- b) Ekskul Pilihan adalah ekskul yang wajib dipilih salah satu oleh siswa. Ekskul pilihan dilaksanakan setiap hari Jumat mulai pukul 13.00 WIB. Beberapa ekskul pilihan yang ada di MTs NU Al Munawwaroh.

3. Dampak implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus

Suatu lembaga yang menerapkan pembelajaran berkarakter dengan baik dan sesuai program yang ditetapkan pasti memiliki hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal tersebut akan memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

MTs NU Al Munawwaroh memiliki tekad yang kuat untuk menghasilkan *output* yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga mampu menjadi orang yang berkarakter terutama karakter yang religius (Islami). Dan dari bentuk juga strategi pelaksanaan *hidden curriculum* yang telah dilakukan selama ini diyakini mampu memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter religius peserta didiknya masing-masing.

Berikut pernyataan dari Tejo Asmoro selaku kepala MTs NU Al Munawwaroh terkait dengan manfaat dari implementasi *hidden curriculum*.

“Terkait manfaat yang kita rasakan setelah kita menerapkan kurikulum tersembunyi yaitu, bagi sekolah sebagai alat untuk pencapaian visi misi sekolah dan bisa menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di sekolah kami, bagi guru dapat belajar dan memperbaiki diri bisa berpengaruh kepada pola keluarga agar lebih baik, bagi siswa karakter anak bisa terbentuk melalui kegiatan tersebut, bagi orang tua bisa menghormati dan mensupport dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariah bisa mempengaruhi pola keluarga yang lebih positif.”¹²

¹² Wawancara Tejo Asmoro, MTs NU Al Munawwaroh, Selasa 14 Januari 2020, 12. 45 WIB.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa manfaat dari penerapan kurikulum tersembunyi dengan mengedepankan pembentukan karakter sangat maksimal. Dengan semangat dan partisipasi dari semua warga sekolah dan orang tua dapat menjadikan madrasah semakin unggul baik dari kualitas guru, siswa dan orang tua. Tidak hanya sekolah, orang tua juga mendapat pengaruh positif dari penerapan kurikulum tersembunyi tersebut diantaranya pola keluarga akan semakin sesuai dengan syariah agama Islam.

Implementasi pengembangan *hidden curriculum* yang diterapkan di MTs NU Al Munawwaroh memberikan dampak yang positif kepada peserta didik dengan mengembangkan karakter siswa yang disiplin, kreatif dan religius. Pernyataan yang sama disampaikan oleh Agus Mansurudin selaku waka kurikulum. Berikut penuturan yang disampaikan:

Berkaitan dengan sikap disiplin siswa yang kita terapkan melalui kurikulum tersembunyi, memberikan dampak positif terhadap karakter religius siswa. Seperti nilai aqidah, ibadah dan akhlaq siswa.¹³

Dampak pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

- a. Nilai aqidah merupakan nilai yang menyangkut keyakinan atau keimanan seseorang, dan merupakan perwujudan dari hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi, dan sebagainya (yang ghaib). Nilai aqidah juga merupakan nilai yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang ketika menganut

¹³ Wawancara Agus Mansurudin, MTs NU Al Munawwaroh, Senin 13 Januari 2020, 10.00 WIB.

sebuah agama. Ketika ia mampu meyakinkannya segala aturan dalam agamanya, maka sudah barang tentu ia akan mampu menjalankan apa yang diperbolehkan dalam agamanya, dan senantiasa meninggalkan segala apa yang dilarang dalam agamanya.

- b. Nilai ibadah merupakan nilai yang menyangkut amalan atau penerapan tentang apa yang telah diketahui dan diyakininya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya (Islam). Nilai ibadah juga merupakan suatu bentuk pengaplikasian diri dengan menjalankan segala yang diperintahkan dalam agamanya, dan menjauhi segala yang dilarang dalam agamanya. Nilai ini sebagai bentuk tanggung jawab seorang hamba kepada pencipta-Nya yang diaplikasikan melalui pengamalannya menjalankan ibadah dan aturan agama.
- c. Nilai akhlak merupakan nilai yang menyangkut amalan atau penerapan tentang apa yang telah diketahui dan diyakininya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya (Islam). Nilai akhlak ini juga merupakan suatu bentuk pengaplikasian diri dengan menjalankan segala yang diperintahkan dalam agamanya, dan menjauhi segala yang dilarang dalam agamanya. Nilai ini sebagai bentuk tanggung jawab seorang hamba kepada pencipta-Nya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Agus Manshuruddin selaku waka kurikulum menambahkan bahawa dengan adanya program sekolah melalui kurikulum tersembunyi banyak memberikan manfaat bagi sekolah, berikut pernyataan yang disampaikan:

Penerapan kurikulum yang berkarakter melalui program-program unggulan dapat memberikan banyak pengaruh positif terhadap semua

lapisan, setidaknya semua belajar bersama untuk meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah melalui program Cinta Al Quran membentuk pribadi santun. Semua ikut terlibat insyallah semua juga mendapat pengaruh yang positif. Sangat baik untuk kemajuan madrasah dan personil (baik guru dan siswa) kualitas semakin meningkat.¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa penerapan kurikulum yang berkarakter melalui program-program unggulan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk semua lapisan warga sekolah seperti kualitas siswa dan orang tua semakin meningkat. Guru semakin terpacu untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa.

Menerapkan program implementasi pengembangan kurikulum tersembunyi dengan maksimal memberikan kontribusi positif bagi sekolah. Terutama prestasi yang bisa membanggakan orang tua dan meningkatkan mutu sekolah di tengah kerasnya persaingan sekolah swasta.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi implementasi *hidden curriculum* dalam penanaman karakter religius pada peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh

Strategi penerapan *hidden curriculum* di MTs NU Al Munawwaroh yang pertama yaitu perencanaan. Perencanaan tersebut dibuat di awal sebelum memasuki tahun ajaran baru. Dengan membuat sebuah pemetaan program sekolah yang meliputi Tujuan, penanggungjawab, SOP, teknis pelaksanaan, penilaian dan evaluasi serta nilai karakter yang ingin ditanamkan pada peserta didik. Disusun oleh waka kurikulum

¹⁴ Wawancara Agus Mansuruddin, MTs NU Al Munawwaroh, Senin 13 Januari 2020, 10. 00 WIB.

berdasarkan pertimbangan kepala sekolah dan guru-guru yang kompeten serta berpatokan dari visi – misi madrasah. Sehingga ketika memasuki ajaran baru semua guru siap untuk melaksanakan program serta analisis bagaimana kemungkinan yang terjadi di lapangan karena konsisi peserta didik yang berbeda. Karena kita berada di naungan Ma'arif, Desain yang dibuat di MTs NU Al Munawwaroh berpatokan pada visi sekolah yaitu untuk terwujudnya madrasah unggul yang menghasilkan Insan beriman, berilmu, beramal dan akhlakul karimah dan berdasarkan ahlusunah waljamaah.

Berkaitan dengan perencanaan, perlu adanya review tentang pengalaman yang kita hadapi sebelumnya. Masalah apa saja yang kita temui bisa digunakan sebagai sasaran atas program yang kita buat untuk mengatasi masalah tersebut. Terlebih berkaitan dengan karakter peserta didik. *Hidden curriculum* yang di implementasikan di MTs NU Al Munawwaroh dilakukan dengan mendayagunakan guru-guru yang memiliki kemampuan dan kontribusi lebih di berbagai bidang dan dimensi. Dengan tujuan agar program dapat berjalan maksimal.

Perencanaan sangat diperlukan agar dalam prosesnya dapat mencapai indikator yang ditentukan di awal. Perencanaan harus tepat sasaran dengan maksud kita harus mengetahui permasalahan karakter apa yang ingin kita bentuk, selanjutnya kita petakan untuk membuat program serta perencanaan pelaksanaan dengan penanggung jawabnya sebagai pengawal proses pelaksanaan agar tepat sasaran. Untuk memudahkan dibuat klasifikasi berdasarkan dimensi untuk membentuk kepribadian manusia.

Kurikulum tambahan yang dilaksanakan di MTs NU Al Munawwaroh tersebut di rancang melalui Visi sekolah kita yaitu Terwujudnya Madrasah unggul yang menghasilkan insan beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Selain itu kita tetap memiliki program untuk

mengembangkan kemampuan anak di bidang teknologi dan informasi dengan penyediaan sarana dan fasilitas.

Selanjutnya program sekolah tersebut dipetakan menjadi beberapa dimensi vital yaitu, dimensi Sosial, Mental, Fisik dan Iman. Misalkan dimensi mental yang bertujuan untuk pembentukan siswa kreatif kita mendesain program pembelajaran PAIKEM, kegiatan AKSI lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai.

Penjelasan tentang desain kurikulum di MTs NU Al Munawwaroh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajarannya. Menurut Wina Sanjaya mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan atau menyusun model kurikulum sesuai dengan misi dan visi sekolah. Tugas dan peran seorang desainer kurikulum, sama seperti seorang arsitek. Sebelum menentukan bahan dan cara mengkonstruksi bangunan terlebih dahulu seorang arsitek harus merancang model bangunan yang akan dibangun.

Desain yang dibuat di MTs NU Al Munawwaroh berpatokan pada visi yayasan yaitu untuk mewujudkan insan yang cerdas, mulia dan berjaya. Selanjutnya kita petakan program-program yang berkaitan dengan visi. Program tersebut diantaranya, shalat berjamaah, pembacaan tahlil, istighosah, asmaul husna, AKSI, Kultum Ramadhan dan peringatan hari besar islam dan juga program cinta Al-Quran programnya yaitu tartil Qur'an.

Jadi, desain kurikulum dapat didefinisikan sebagai rencana atau komponen dari unsur-unsur kurikulum yang tersirat dari tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi. Penyusunan desain kurikulum terbagi menjadi dua dimensi yaitu, dimensi horisontal dan vertikal. Dimensi horisontal berkenaan dengan penyusunan dari lingkup isi kurikulum. Susunan lingkup ini sering diintegrasikan dengan proses belajar dan mengajarnya. Sedangkan dimensi vertikal menyangkut penyusunan sekuens, bahan berdasarkan urutan tingkat kesukaran. Bahan tersusun

mulai dari yang mudah, kemudian menuju pada yang lebih sulit, atau mulai dengan yang dasar diteruskan dengan yang lanjutan.¹⁵

Sehingga dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan moral serta norma sosial merupakan inti dari adanya kurikulum tambahan yang diterapkan di MTs NU Al Munawwaroh. Sehingga paparan tersebut memiliki makna yang sejalan dengan pengertian kurikulum tersembunyi yang disampaikan oleh Kohlberg mengidentifikasi *hidden curriculum* menuturkan bahwa kurikulum tersembunyi sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan standar moral. Pernyataan yang sama juga dituturkan oleh Kritisi sosial seperti Goodman, Friedenber, Reiner dan Illich menggunakan konsepsi *hidden curriculum* sebagai aturan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan penguatan sekolah mengenai struktur kelas dan norma sosial tertentu.¹⁶

2. Bentuk implementasi *hidden curriculum* dalam penanaman karakter religius pada peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh

Istilah *hidden curriculum* terdiri dari dua kata, yaitu *hidden* dan *curriculum*. Secara etimologi, kata “hidden” berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi dan *hidden* (menyembunyikan).¹⁷ Sedangkan istilah kurikulum sendiri itu sejumlah mata pelajaran dan pengalaman belajar yang harus dilalui peserta didik demi menyelesaikan tugas pendidikannya.

Banyak para ahli kurikulum yang mengajukan konsepsi maupun pengertian *hidden curriculum* diantaranya:

¹⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 193

¹⁶ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 25-26.

¹⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet. Ketiga, 49-50.

- a. *Dreeben* memfokuskan pada “apa yang dipelajari di sekolah” sebagai suatu fungsi struktur sosial kelas dan latihan otoritas guru
- b. *Kohlberg* mengidentifikasi *hidden curriculum* sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan standar moral
- c. *Henry* cenderung pada hubungan antara peserta didik dengan guru, aturan untuk mengatur hubungan tersebut dan peranan aturan ini dalam mendidik untuk kepatuhan
- d. Kritisi sosial seperti *Goodman*, *Friedenberg*, *Reiner* dan *Illich* menggunakan konsepsi *hidden curriculum* sebagai aturan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan penguatan sekolah mengenai struktur kelas dan norma sosial tertentu.¹⁸

Dari penjelasan para tokoh diatas dapat diambil kesimpulan. Di mana *hidden curriculum* ini memang lebih menekankan pada kegiatan yang mengarahkan ke aspek sosial dan spiritual peserta didik sehingga nantinya peserta didik memiliki moral yang baik. Istilah *hidden curriculum* menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh didalam berlangsungnya pengajaran dan pendidikan, yang mungkin meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kata lain, *hidden curriculum* menunjuk pada praktek dan hasil persekolahan yang tidak diuraikan dalam kurikulum terprogram atau petunjuk kurikulum kebijakan sekolah, namun merupakan bagian yang tidak teratur dan efektif mengenai pengalaman sekolah.¹⁹

¹⁸ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 25-26.

¹⁹ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 25.

Adapun bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* di MTs NU Al Munawwaroh ini adalah.

a. Ibadah

Tabel 4.4
Kegiatan Ibadah

No	Materi <i>Hidden Curriculum</i>	Keterangan	Tujuan Kegiatan
1	Sholat dhuha berjamaah	Jam 07.00 WIB Imam terjadwal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempunyai kebiasaan menunaikan sholat dhuha. 2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. 3. Meningkatkan akhlak dan sopan santun peserta didik. 4. Mempunyai karakter disiplin, sabar dan tertib. 5. Mempunyai karakter pemimpin.
2	Shalat Dzuhur	Jam 11.45 (Istirahat Ke-2) Imam terjadwal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempunyai kebiasaan menunaikan sholat dhuha. 2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. 3. Meningkatkan akhlak dan sopan santun peserta didik. 4. Mempunyai karakter disiplin, sabar dan tertib. 5. Mempunyai karakter pemimpin.
3	Pembacaan Tahlil, Yaasiin dan Istighosah	Setelah Sholat Dhuha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pembiasaan peserta didik melaksanakan amaliyah ahlussunnah wal jamaah. 2. Membiasakan diri untuk berdzikir. 3. Mengingat jasa para leluhur, guru dan masyayikh. 4. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan. 5. Melatih kedisiplinan dan tanggungjawab. 6. Meningkatkan mental peserta didik sebagai pemimpin.

4	Pembacaan Asmaul Husna	Sebelum memulai pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pembiasaan peserta didik melaksanakan amaliyah ahlussunnah wal jamaah. 2. Membiasakan diri untuk berdzikir. 3. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan. 4. Melatih peserta didik dalam berupaya / berikhtiar memohon pertolongan kepada Allah SWT.
6	Tahfidz rat-surat Tertentu	Sebelum memulai pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan peserta didik membaca Alquran. 2. Meningkatkan kefasihan membaca Alquran peserta didik. 3. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.
7	Adzan dzuhur	Bilal Terjadwal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan mental dan rasa percaya diri peserta didik. 2. Meningkatkan tanggungjawab dan kedisiplinan. 3. Melatih peserta didik untuk tampil di depan publik. 4. Melatih kemandirian peserta didik.

b. Sosial

Pemberdayaan infaq dalam satu minggu sekali yaitu hari jum'at mulai dari kelas VII sampai kelas IX yang dikelola oleh Osis MTs NU Al Munawwaroh.

c. Akhlaq

Penanaman nilai akhlak ini juga tidak lepas dari keteladanan seorang guru, Peserta diajari bagaimana cara berpakaian, seragam siswa putra pakai celana panjang sedangkan bajunya lengan pendek. Untuk yang putri pakai rok panjang dan baju lengan.

Di sini peneliti menemukan kebiasaan yang memang biasanya tidak ada di sekolah-sekolah umum. Kalau kita lihat dari pengertian *hidden curriculum* merupakan kurikulum yang tidak menjadi bagian untuk dipelajari, secara lebih definitif digambarkan sebagai berbagai aspek dari luar sekolah di luar kurikulum yang dipelajari namun mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, prestasi dan perilaku siswa.

Dengan demikian *hidden curriculum* adalah suatu praktek dari hasil persekolahan yang tidak diuraikan dalam kurikulum terprogram atau petunjuk kurikulum kebijakan sekolah, akan tetapi keberadaannya berpengaruh pada berbagai aktifitas siswa.

Tabel 4.5
Indikator Ketercapaian Karakter

No	Karakter	Indikator
1	Religius	a) Sholat awal waktu, tepat waktu dengan sikap khusyuk b) Menjalankan rukun iman dan Islam c) Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas d) Mempelajari dan mengamalkan ajaran Alqur'an e) Dapat membaca, menghafal, menulis, dan menerjemahkan dengan baik Alquran sebagai kitab suci umat islam f) Mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan tuhan melalui merawatnya dengan baik g) Mengagumi kebesaran tuhan karena kelahiran di dunia dengan cara hormat kepada orang tua
2	Disiplin	a) Ketaatan terhadap tata tertib

		<p>sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Datang tepat waktu 2) Memakai seragam dan kelengkapan dengan baik dan benar 3) Membuang sampah pada tempatnya 4) Meletakkan sepatu di rak sepatu 5) Bicara dengan sopan kepada warga sekolah 6) Saling tolong – menolong dan hidup rukun 7) Saling berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu <p>b) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengikuti upacara bendera dengan baik 2) Sholat berjamaah dengan baik dan tertib 3) Terlibat dengan aktif kegiatan jumat bersih 4) Mengerjakan ujian dan tugas secara mandiri tanpa menyontek 5) Menjaga keamanan dan ketertiban ketika belajar di kelas 6) Antri dengan tertib ketika makan siang dan mendapat snack dari sekolah <p>c) Ketaatan terhadap tugas-tugas di sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membawa perlengkapan yang telah diperintahkan oleh bapak ibu guru 2) Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu
--	--	---

		3) Melaksanakan kegiatan positif yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru baik di rumah dan sekolah
3	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperlakukan orang lain dengan sopan b. Bertindak santun c. Toleran terhadap perbedaan d. Tidak suka menyakiti orang lain e. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain f. Mampu bekerja sama g. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat h. Menyayangi manusia dengan makhluk lain Cinta damai dalam menghadapi persoalan
4	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuang air besar dan kecil di WC b. Membuang sampah ditempatnya c. Membersihkan lingkungan madrasah d. Memperindah kelas dan lingkungan sekolah e. Ikut memelihara taman Berpartisipasi dalam menjaga kebersihan
5	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar Memberikan usulan dan gagasan yang banyak dalam suatu permasalahan b. Memiliki daya imajinasi yang kuat Senang mencoba hal yang baru c. Dapat mengajukan gagasan yang beda dengan orang lain d. Dapat bekerja sendiri e. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (mengkolaborasi)

Tujuan dilaksanakannya *hidden curriculum* di MTs NU Al Munawwaroh yaitu (1) untuk mempengaruhi siswa meliputi perubahan nilai, persepsi dan tingkah laku (2) Agar siswa mampu mempraktekkan materi pelajaran yang mereka terima di madrasah, (3) Memberikan contoh ibadah dengan benar, (4) untuk membantu siswa mengaplikasikan materi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari, (5) untuk membentengi peserta didik dengan iman dan taqwa sehingga Visi madrasah dapat tercapai.

Penjelasan diatas tentang tujuan moral dan norma soaial ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu yang pertama aspek relatif tetap dimana semua harus kita pelajari sesuai dengan aturan yang ada seperti nilai religi yang berpedoman pada ideologi dan kitab suci agama islam yaitu Al-Quran. Serta aspek yang relatif berubah yaitu seperti pengembangan kreatif siswa yang harus kita kembangkan secara dinamis.hal tersebut sejalan dengan apa yang diampaikan oleh Wina sanjaya. Dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan secara terprogram, kenyataannya hasil dari proses pembelajaran tersebut selain sesuai dengan tujuan perilaku yang telah dirumuskan juga ada perilaku sebagai hasil belajar di luar tujuan yang dirumuskan.

Penjelasan tentang kurikulum tambahan yang diterapkan di MTs NU Al Munawwaroh sependapat dengan pernyataan dari *Kohlberg* mengidentifikasi *hidden curriculum* menuturkan bahawa kurikulum tersembunyi sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan standar moral. pernyataan yang sama juga dituturkan oleh Kritisi sosial seperti *Goodman, Friedenberg, Reiner dan Illich* menggunakan konsepsi *hidden curriculum* sebagai aturan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan penguatan sekolah mengenai struktur kelas dan norma sosial tertentu.²⁰

²⁰ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 25-26.

Sehingga dapat di pahami bahawa adanya kurikulum tambahan yang bertujuan untuk pendidikan moral serta norma sosial tertentu diartikan sebagai kurikulum tersembunyi. Karena dalam pelaksanaannya memerlukan sebuah keterlibatan seluruh pihak serta berorientasi utama dalam perubahan perilaku.

3. Dampak penerapan *hidden curriculum* dalam penanaman karakter religius pada peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh

Menanamkan karakter pada peserta didik melalui lembaga MTs memang sangat berat. Dimana Lembaga MTs pada saat ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Untuk merubah paradigma masyarakat tersebut bahawa tidak mustahil lembaga MTs bisa menanamkan karakter kepada peserta didik. Pembentukan karakter di masa sekarang dirasa sangat penting untuk dapat menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Untuk menjadi Madrasah unggul kita harus memiliki trobosan melalui kurikulum tambahan yang disampaikan selain kurikulum yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan/ Kementerian Agama.

Terkait kontribusi yang diterima MTs NU Al Munawwaroh setelah menerapkan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* berkaitan dengan pencapaian visi sekolah yaitu yang pertama bagi sekolah sangat memberi manfaat besar yaitu yang pertama menjadikan nama madrasah semakin unggul di masyarakat. Karena selama ini nama madrasah dikenal dengan sekolah kampung yang memilki keterbatasan. Namun melalui program-program sekolah yang diterapkan, semakin menunjukkan karakter madrasah tsanawiyah yang sebenarnya di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya manfaat yang diperoleh dari guru yaitu guru semakin terpacu untuk meningkatkan kualitas sumber daya mereka baik akademik dan non akademik sebagai kebijakan kurikulum yang digunakan. Bagi siswa yaitu kualitas karakter mereka semakin meningkat

baik sosial, spiritual, pengetahuan dan ketrampilan. Selanjutnya bagi orang tua yaitu tingkat kepuasan dan kepercayaan mereka terhadap sekolah semakin meningkat dan berdampak positif untuk kontribusi orang tua semakin berkualitas dan meningkat dalam partisipasinya menjadikan madrasah unggul baik kontribusi berupa materi dan non materi.

Seperti yang disampaikan Tejo Asmoro bahwa MTs NU Al Munawwaroh setelah mengimplementasikan kurikulum tersembunyi untuk membentuk karakter peserta didik yaitu dapat berupa materi dan tindakan. Terkait manfaat yang dirasakan oleh MTs NU Al Munawwaroh setelah menerapkan *hidden curriculum* yaitu, bagi sekolah sebagai alat untuk pencapaian visi misi sekolah dan bisa menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di sekolah kami, bagi guru dapat belajar dan memperbaiki diri bisa berpengaruh kepada pola keluarga agar lebih baik, bagi siswa karakter anak bisa terbentuk melalui kegiatan tersebut, bagi orang tua bisa menghormati dan mensupport dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariah bisa mempengaruhi pola keluarga yang lebih positif.

Implementasi *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah. Diantaranya semakin meningkat kepercayaan masyarakat kepada sekolah, sekolah menjadi semakin unggul baik dari manajerial, fisik dan sumberdaya warga sekolahnya. Sehingga dapat terwujud insan yang beriman, berilmu, beramal dan berakhlakul karimah. Prestasi yang diraih sangat membanggakan. Prestasi tersebut berasal dari cerminan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan program sekolah.

Konsep *hidden curriculum* terlihat pada kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kepada nilai-nilai yang dapat membentuk karakter siswa-siswi. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan MTs NU Al Munawwaroh yang dijelaskan pada sistem sosial sebelumnya, tentu dapat menanamkan nilai-nilai atau karakter siswa dan

memenuhi capaian target ibadah dan nilai-nilai keislaman sesuai dengan tingkatan masing-masing.

Sikap yang diharapkan dalam penerapan *hidden curriculum* tentunya sikap-sikap yang positif dan religius karena banyak nilai keislaman yang telah diterapkan di MTs NU Al Munawwaroh. Seperti sikap kemandirian, cinta terhadap islam, tetap istiqomah terhadap apa yang telah diajarkan, mampu beradaptasi berbagai kalangan secara global. Dalam gambaran *hidden curriculum* memberikan nilai yang lebih betapa pentingnya untuk diterapkan di kehidupan sehari-sehari. Sekolahpun mengharapkan adanya penerapan yang terus dilakukan secara berkesinambungan di kehidupan sehari-hari.

Hidden curriculum memberikan pendidikan karakter pada peserta didik sehingga memperlihatkan pembelajaran sikap, norma, kepercayaan, nilai dan asumsi yang sering diekspetasikan sebagai aturan ritual dan peraturan.

Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman.

Sikap merupakan bagian dari pendidikan karakter yang tertanam di dalam penerapan *hidden curriculum* MTs NU Al Munawwaroh. Dalam Tujuan pendidikannya adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Menurut *Foerster*, sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin, karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang

selalu berubah, dan dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.

Peran MTs NU Al Munawwaroh sangatlah penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks ini pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan sekolah bersama guru, kepala madrasah, dan semua *stakeholder*, melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Pembentukan karakter tidak terlepas juga dari peran *hidden curriculum* yang dilaksanakan MTs NU Al Munawwaroh. Pembentukan karakter dengan nilai-nilai agama dan kepribadian bangsa sangatlah penting.

Peran sekolah sangatlah penting terutama dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan MTs NU Al Munawwaroh yang dilakukan secara bersama-sama oleh guru, pimpinan madrasah dan seluruh warga madrasah melalui kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai contoh yang diperlihatkan oleh guru. Sebagai umat muslim hendaklah senantiasa mencontoh perangai akhlak Nabi Muhammad SAW dan senantiasa menjadikan Al- Quran dan Sunnah Rasul sebagai dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang damai, tenang, dan jauh dari kemaksiatan. Karena, dalam perilaku Rasul terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi hidup dan kehidupan ini lebih berarti.

Dengan demikian, membentuk karakter merupakan tanggung jawab bersama semua pihak dan komponen masyarakat untuk ikut terlibat membentuk karakter yang kuat dan khas. Selain itu, hendaknya pembentukan karakter hendaknya bermula dari semangat, visi, misi dan keteladanan yang dimunculkan dari dalam diri pemimpinnya, itulah yang pernah terjadi oleh Negara-

negara besar. Sehingga semua lini kehidupan harus bergerak secara terpadu melakukan sebuah revolusi mental dalam membangun karakter mulai dari unsur terkecil dalam masyarakat, diawali dalam keluarga, lembaga pendidikan, lingkungan sosial.

Dengan adanya kesadaran bersama-sama tentu MTs NU Al Munawwaroh bertanggung jawab dan mengawasi peserta didik dan mengarahkan karakter seperti yang dicita-citakan sekolah sesuai tujuan pendidikan nasional yakni bukan hanya sekedar mencerdaskan tetapi berakhlak mulia. Indonesia dikenal dunia sebagai Negara yang berdaulat yang masyarakatnya memiliki kemajuan suku, ras, dan agama. Hal ini dapat menjadikan Indonesia menjadi Negara yang beragam dan tentunya karakter yang khas dan unik. *Hidden curriculum* tentunya sebagai pelengkap dan pendukung dari kurikulum yang tertulis baik kurikulum aktual maupun kurikulum ideal. Dapat disimpulkan bahwa *hidden curriculum* dan kurikulum formal saling melengkapi dalam pengembangan perilaku atau karakter siswa. Hasil dari *hidden curriculum* ini bisa berbentuk prestasi dalam pembelajaran maupun perilaku karakter yang baik bagi siswa.

D. Pembahasan

1. Strategi penerapan *hidden curriculum* di MTs NU Al Munawwaroh Kudus

Istilah *hidden curriculum* terdiri dari dua kata, yaitu *hidden* dan *curriculum*. Secara etimologi, kata “*hidden*” berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi (terselubung) dan *hidden* (menyembunyikan).²¹ Sedangkan istilah kurikulum sendiri itu sejumlah mata pelajaran dan pengalaman belajar yang harus dilalui peserta didik demi menyelesaikan tugas pendidikannya.

²¹ Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet. Ketiga, 49-50.

Dalam kaitannya dengan *hidden curriculum* ini seringkali timbul beberapa permasalahan penting, yaitu dari mana datangnya *hidden curriculum*, peserta didik, guru, atau orang yang berkepentingan untuk mendapat pelayanan sekolah? Apa yang kita kerjakan ketika kita menemui *hidden curriculum*? Seyogyanyakah untuk meninggalkannya tanpa mempelajarinya? *hidden* (ketersembunyian) merupakan aspek alamiah dalam hal yang berhubungan dengan pengalaman sekolah? Pertanyaan ini perlu dimengerti dan dipahami oleh setiap pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan kurikulum. Namun, pertama-tama yang harus diketahui apa arti dari *hidden curriculum*. Banyak para ahli kurikulum yang mengajukan konsepsi maupun pengertian *hidden curriculum* diantaranya:

- 1) Dreeben memfokuskan pada “apa yang dipelajari di sekolah” sebagai suatu fungsi struktur sosial kelas dan latihan otoritas guru
- 2) Kohlberg mengidentifikasi *hidden curriculum* sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan standar moral
- 3) Henry cenderung pada hubungan antara peserta didik dengan guru, aturan untuk mengatur hubungan tersebut dan peranan aturan ini dalam mendidik untuk kepatuhan (*decolitas*)
- 4) Kritisi sosial seperti Goodman, Friedenber, Reiner dan Illich menggunakan konsepsi *hidden curriculum* sebagai aturan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan penguatan sekolah mengenai struktur kelas dan norma sosial tertentu.²²

Dari penjelasan para tokoh diatas dapat diambil kesimpulan. Di mana *hidden curriculum* ini memang lebih menekankan pada kegiatan yang mengarahkan ke

²² Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 25-26.

aspek sosial dan spiritual peserta didik sehingga nantinya peserta didik memiliki moral yang baik.

Istilah *hidden curriculum* menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh didalam berlangsungnya pengajaran dan pendidikan, yang mungkin meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kata lain, *hidden curriculum* menunjuk pada praktek dan hasil yang tidak diuraikan dalam kurikulum terprogram atau petunjuk kurikulum kebijakan sekolah, namun merupakan bagian yang tidak teratur dan efektif mengenai pengalaman sekolah.²³

Menurut Wina Sanjaya mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan atau menyusun model kurikulum sesuai dengan misi dan visi sekolah. Tugas dan peran seorang desainer kurikulum, sama seperti seorang arsitek. Sebelum menentukan bahan dan cara mengkontruksi bangunan terlebih dahulu seorang arsitek harus merancang model bangunan yang akan dibangun.²⁴

Perencanaan sangat diperlukan agar dalam prosesnya dapat mencapai indikator yang ditentukan diawal. Perencanaan harus tepat sasaran dengan maksud harus mengetahui permasalahan karakter apa yang ingin dibentuk, selanjutnya memetakan untuk membuat program serta perencanaan pelaksanaan dengan penanggung jawabnya sebagai pengawal proses pelaksanaan agar tepat sasaran. Untuk memudahkan dibuat klasifikasi berdasarkan dimensi untuk membentuk kepribadian manusia.

Perencanaan di MTs NU Al Munawwaroh dibuat di awal sebelum memasuki tahun ajaran baru. Dengan membuat pemetaan program sekolah yang meliputi SOP,

²³ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 25.

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 63.

penanggung jawab, tujuan, teknis pelaksanaan, penilaian dan evaluasi serta nilai karakter yang ingin ditanamkan pada peserta didik. Disusun oleh waka kurikulum berdasarkan pertimbangan kepala sekolah dan guru-guru yang kompeten serta berpatokan dari visi-misi madrasah. Sehingga ketika memasuki ajaran baru semua guru siap untuk melaksanakan program serta analisis bagaimana kemungkinan yang terjadi di lapangan karena kondisi peserta didik yang berbeda. Karena kita berada di naungan Ma'arif, Desain yang dibuat di MTs NU Al Munawwaroh berpatokan pada visi sekolah yaitu untuk terwujudnya madrasah unggul yang menghasilkan Insan beriman, berilmu, beramal dan akhlakul karimah dan berdasarkan ahlusunah waljamaah.

Selanjutnya memetakan program sekolah menjadi beberapa dimensi vital yaitu, dimensi Sosial, Mental, Fisik dan Iman. Misalkan dimensi mental yang bertujuan untuk pembentukan siswa religius maka mendesain program kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca Al Quran dipagi hari, Doa bersama, Istighosah dan tahlil, Barzanjian/ Maulidan rebana, Pembacaan Asmaul Husna, Sholawat Nariyahan, Ramdhan kilat, dan Kegiatan AKSI 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Selanjutnya penyusunan kurikulum tersembunyi yang diterapkan di lembaga tersebut harus memiliki prinsip-prinsip sebagai acuan dalam mendesain kurikulum tersembunyi. Fred Percival dan Henry Ellington mengemukakan bahwa desain kurikulum adalah pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Selanjutnya, Saylor mengajukan delapan prinsip sebagai acuan dalam desain kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.²⁵

- a. Desain kurikulum harus memudahkan dan mendorong seleksi serta pengembangan semua jenis pengalaman

²⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 193.

belajar yang esensial bagi pencapaian prestasi belajar, sesuai dengan hasil yang diharapkan.

- b. Desain memuat berbagai pengalaman belajar yang bermakna dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan, khususnya bagi kelompok siswa yang belajar dengan bimbingan guru.
- c. Desain harus memungkinkan dan menyediakan peluang bagi guru untuk menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih, membimbing, dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar di sekolah.
- d. Desain harus memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengalaman dengan kebutuhan, kapasitas, dan tingkat kematangan siswa.
- e. Desain harus mendorong guru mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar anak yang diperoleh di luar sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah.
- f. Desain harus menyediakan pengalaman belajar yang berkesinambungan, agar kegiatan belajar siswa berkembang sejalan dengan pengalaman terdahulu dan terus berlanjut pada pengalaman berikutnya.
- g. Kurikulum harus didesain agar dapat membantu siswa mengembangkan watak, kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai demokrasi yang menjiwai kultur dan,
- h. Desain kurikulum harus realistis, layak, dan dapat diterima.

Jadi, desain kurikulum dapat didefinisikan sebagai rencana atau komponen dari unsur-unsur kurikulum yang tersiri dari tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi. Penyusunan desain kurikulum terbagi menjadi dua dimensi yaitu, dimensi horisontal dan vertikal. Dimensi horisontal berkenaan dengan penyusunan dari lingkup isi kurikulum. Susunan lingkup ini sering diintegrasikan dengan proses belajar dan mengajarnya. Sedangkan dimensi vertikal menyangkut penyusunan sekuens, bahan berdasarkan urutan tingkat kesukaran. Bahan tersusun mulai dari yang mudah, kemudian menuju pada yang

lebih sulit, atau mulai dengan yang dasar diteruskan dengan yang lanjutan.

2. Bentuk implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus

Untuk menanamkan karakter pada peserta didik melalui lembaga madrasah memang sangat berat. Dimana lembaga madrasah pada saat ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Untuk merubah paradigma masyarakat tersebut bahwa tidak mustahil lembaga Madrasah bisa menanamkan karakter kepada peserta didik. Pembentukan karakter di masa sekarang dirasa sangat penting untuk dapat menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Untuk menjadi Madrasah unggul harus memiliki trobosan melalui kurikulum tambahan yang disampaikan selain kurikulum yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan/ Kementerian Agama.

Kurikulum tambahan yang dilaksanakan di MTs NU Al Munawwaroh tersebut di rancang melalui Visi sekolah kita yaitu Terwujudnya Madrasah unggul yang menghasilkan insan beriman, berilmu, beramal dan berakhlakqul karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Selain itu kita tetap memiliki program untuk mengembangkan kemampuan anak di bidang teknologi dan informasi dengan penyediaan sarana dan fasilitas.

Penjelasan tentang kurikulum tambahan yang diterapkan di MTs NU Al Munawwaroh tersebut sependapat dengan pernyataan dari Kohlberg mengidentifikasi *hidden curriculum* menuturkan bahwa kurikulum tersembunyi sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan standar moral.

Pernyataan yang sama juga dituturkan oleh Kritisi sosial seperti Goodman, Friedenberg, Reiner dan Illich menggunakan konsepsi *hidden curriculum* sebagai aturan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan penguatan

sekolah mengenai struktur kelas dan norma sosial tertentu.²⁶

Sehingga dapat dipahami bahwa adanya kurikulum tambahan yang bertujuan untuk pendidikan moral serta norma sosial tertentu diartikan sebagai kurikulum tersembunyi. Karena dalam pelaksanaannya memerlukan keterlibatan semua pihak dan berorientasi utama dalam perubahan perilaku. Menguatkan kembali karakter Islam peserta didik untuk menghadapi zaman yang semakin modern dan berkembang jauh dengan aturan agama Islam. Mengenalkan pendidikan karakter terutama pada usia remaja dirasa sangat penting. Terutama kita sebagai umat Islam harus saling bisa mengingatkan, mengajak dan membantu untuk saling memperbaiki diri menjadi lebih baik. Untuk menjaga ke-Islaman umat Islam agar tetap menjadi insan yang berpegangan hidup dengan Al-Quran.

Penjelasan pada lembaga tersebut tentang tujuan moral dan norma sosial ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu yang pertama aspek relatif tetap dimana semua harus kita pelajari sesuai dengan aturan yang ada seperti nilai religi yang berpedoman pada ideologi dan kitab suci agama Islam yaitu Al-Quran. Serta aspek yang relatif berubah yaitu seperti pengembangan kreatif siswa yang harus kita kembangkan secara dinamis. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wina Sanjaya.

Dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan secara terprogram, kenyataannya hasil dari proses pembelajaran tersebut selain sesuai dengan tujuan perilaku yang telah dirumuskan juga ada perilaku sebagai hasil belajar di luar tujuan yang dirumuskan. Inilah hakekat dari kurikulum tersembunyi. Ada dua aspek yang dapat mempengaruhi perilaku sebagai dalam *hidden curriculum* yaitu:

²⁶ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, 26.

a. Aspek relatif tetap

Hal yang dimaksudkan dengan aspek relatif tetap adalah ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah dalam arti bahwa budaya masyarakat yang menetapkan pengetahuan mana yang perlu diwariskan pada generasi mendatang suatu bangsa.

b. Aspek yang dapat berubah

Aspek yang dapat dirubah meliputi variabel organisasi sistem sosial dan kebudayaan. Variabel organisasi meliputi bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana pelajaran diberikan, bagaimana sistem kenaikan kelas (promosi) dilakukan. Sistem sosial meliputi bagaimana pola hubungan sosial guru dengan guru; guru dengan kepala sekolah; guru dengan peserta didik; guru dengan staf sekolah dan lain sebagainya.²⁷ Hal ini dapat menciptakan iklim sekolah, yaitu iklim yang menekankan pada prosedur, otoritas, dan ketaatan serta iklim yang menekankan pada prosedur demokratis, partisipasi, dan *self discipline*, sedang yang dimaksud dengan variabel kebudayaan adalah hal yang meliputi sistem keyakinan dan nilai yang didukung oleh masyarakat dan sekolah.

Perilaku sebagai hasil belajar di luar tujuan yang dirumuskan bisa terjadi melalui adanya *hidden curriculum*. Inilah hakikat pentingnya *hidden curriculum* diterapkan pada peserta didik.

3. Dampak penerapan *hidden curriculum* dalam penanaman karakter religius pada peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh

Dampak pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU

²⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 26.

Al Munawwaroh sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai ajaran agama itu sendiri (Islam). Karakter yang semestinya dikembangkan dalam diri peserta didik agar terbangun pikiran, perkataan dan tindakan yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.²⁸ Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dapat dimaknai dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Glock dan Stark dalam buku Psikologi Islami tulisan Djameludin Ancok dan Fuad Nasori Suroso, ada lima dimensi religius yang mana bila dilaksanakan akan memunculkan tingkat karakter religius. Kelima dimensi itu adalah:

1. Aspek keyakinan (*religious belief*), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ghaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
2. Aspek peribadatan (*religious practice*), yaitu aspek yang berkaitan dengan keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, di mana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
3. Aspek penghayatan (*religious felling*), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
4. Aspek pengetahuan (*religious knowledge*), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk

²⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 88.

menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.

5. Aspek pengamalan (*religious effect*), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Adapun dampak pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

1. Nilai Aqidah, yang merupakan nilai yang menyangkut keyakinan atau keimanan seseorang, dan merupakan perwujudan dari hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi, dan sebagainya (yang ghaib).
2. Nilai Ibadah, yang merupakan nilai yang menyangkut amalan atau penerapan tentang apa yang telah diketahui dan diyakininya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya (Islam) sebagai bentuk tanggung jawab seorang hamba kepada pencipta-Nya.
3. Nilai Akhlak, merupakan suatu bentuk pengaplikasian diri dengan menjalankan segala yang diperintahkan dalam agamanya, dan menjauhi segala yang dilarang dalam agamanya sebagai bentuk tanggung jawab seorang hamba kepada pencipta-Nya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai aqidah itu lahir ketika seseorang itu tahu dan paham maka pasti ia akan meyakinkannya dengan sepenuh hati. Setelah ia yakin maka ia akan mampu mengamalkan dan mengaplikasikan segala yang menjadi perintah agama dan menjauhi segala yang dilarang dalam agamanya, itulah yang dinamakan dengan nilai ibadah.

Sementara nilai akhlak merupakan perwujudan dari sikap dan perilaku (keberagamaan) keseharian

²⁹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 76-78.

peserta didik. Ketiga nilai ini senantiasa diterapkan oleh peserta didik dan sangat diyakini mampu membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh. Sehingga lembaga ini diyakini dapat menghasilkan output yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga mampu menjadi orang yang berkarakter terutama karakter yang religius (Islami).

Selain itu juga dapat dijelaskan bahwa pengelolaan dan pelaksanaan *hidden curriculum* yang baik dapat menciptakan iklim madrasah yang kondusif, dan akan memberikan pengaruh positif terhadap karakter peserta didik. Pengaruh positif tersebut dapat membentuk karakter yang semakin baik pada peserta didik. Namun sebaliknya, apabila pelaksanaan *hidden curriculum* tidak diperhatikan atau bahkan dilupakan, maka yang dicerna oleh siswa adalah pengalaman yang tidak diinginkan dan tentunya karakter peserta didik akan susah untuk dibentuk.

Implementasi *hidden curriculum* yang sarat dengan pembentukan karakter dan kompetensi hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang diikutinya. Hasil penilaian karakter harus dapat digunakan untuk memprediksi karakter peserta didik, terutama dalam penyelesaian pendidikan, dan kehidupannya di masyarakat kelak.

Penilaian karakter dilaksanakan melalui pengamatan aktivitas keseharian peserta didik. Formatnya bisa dikembangkan sesuai dengan karakter yang akan dinilai. Jenis penilaiannya menggunakan penilaian kualitatif tidak dalam bentuk angka, penilaian kualitatif ini sangat mengandalkan realita keseharian. Jadi dalam penilaian *hidden curriculum* dalam membangun

karakter peserta didik dilaksanakan melalui pengamatan sikap keseharian peserta didik.

Sementara penilaian karakter religius yang dilakukan meliputi; 1) pengamatan terhadap ketaatan menjalankan rukun Islam dan berakhlak mulia sebagai manifestasi dari keimanan yang diyakininya, dan 2) pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik. Penilaian karakter hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan karakter peserta didik.

